

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR**

**<sup>1</sup>Firsta Bagus Sugiharto, <sup>2</sup>Wahyu Widodo, <sup>3</sup>Kardiana Metha Rozhana, <sup>4</sup>Permince Baba Mollu**

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribhuwana Tungadewi  
 e-mail: [bagusfirsta@unitri.ac.id](mailto:bagusfirsta@unitri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out how the implementation of the Merdeka Curriculum at the elementary school level affects the character of students in class IV of SD Negeri 1 Landungsari Regency through case study research. The instruments used are observation, interviews, documentation, analyzing data by reducing data, presenting data and drawing conclusions followed by data triangulation. The results of the research showed that the Merdeka Curriculum can influence students' independent character through activities in the classroom during the learning process and external activities such as school extracurricular activities and participating in competitions outside of school. Apart from implementing independent character, students can practice responsibility for their mandate and task given to students. Student character development activities can run well with cooperation between elements of the school community including students, teachers, parents and the community around the school.*

**Keywords:** *character education; independent curriculum*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, solusi, dan pemanajemenan masalah pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil belajar peserta didik pada matapelajaran Sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus. Hasil dan diskusi yang didapatkan yaitu penerapan pembelajaran berdeferensiasi pada matapelajaran Sejarah menggunakan strategi diferensiasi terdiri dari konten, proses, dan produk. Hasil penelitian berupa pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil belajar peserta didik dapat digunakan pada sumber daya yang terbatas, keterampilan pendidik, waktu yang terbatas, penilaian yang berbeda, dan pengelolaan kelas yang rumit. Hal tersebut dapat diterapkan di dalam keragaman karakteristik belajar peserta didik yang berbeda dengan cara memenuhi semua kebutuhan peserta didik berdasarkan kemampuannya dan turut memperhatikan kesiapan belajar peserta didik sehingga memunculkan motivasi belajar setiap peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

**Kata kunci:** pendidikan karakter; kurikulum merdeka

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan kurikulum adalah Kurikulum pendidikan Indonesia telah diubah sejak sebelum merdeka dan telah

diubah beberapa kali. (Santika et al., 2022). Namun, perubahan ini tetap tidak dapat dihindari dalam segi apapun. Pengembangan karakter pada saat ini perlu diperkuat menurut (Annisa & Wiliah

2020) Proses pendidikan karakter hendaknya dilakukan sejak dini dan maksimal sejak usia sekolah dasar. Manusia memang memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus dipupuk dan dikembangkan melalui sosialisasi yang baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Inovasi kurikulum harus dilakukan secara dinamis agar dapat sesuai dengan perubahan dan tuntutan masyarakat (Ardianti & Amalia, 2022).

Kurikulum merdeka meningkatkan kreativitas guru dan siswa dari pada membatasi apa yang dapat dipelajari di sekolah dan di luar sekolah (Shofia Hattarina et al., 2022). Pembelajaran yang monoton dan searah menghalangi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka (Alimuddin, 2023; Fahlevi, 2022). Sebaliknya, setiap siswa memiliki keahlian khusus di bidang tertentu. Ini dapat menyebabkan siswa tidak kreatif saat menunjukkan kemampuan mereka (Angga et al., 2022; Cendaniarum & Supriyanto, 2020). Kurikulum merdeka dimaksudkan untuk menata kembali sistem pendidikan nasional Indonesia untuk beradaptasi dengan kemajuan dan perubahan di negara lainnya. Kebebasan dan kreativitas adalah kunci kurikulum merdeka (Rapang et al., 2022; Muthoharoh, 2021).

Beberapa sekolah saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai sekolah penggerak yang terbaru (Mawati et al., 2023), Kurikulum merdeka tetap menerapkan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila (Agustinus Tangga Daga, 2022; Kahfi, 2022). Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk karakter bangsa, yang menjadikan pendidikan karakter penting dan wajib (Wicaksono

A.A & Sugiharto F.B, 2021). Menurut Mustoip, (2018), pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak lama, sehingga bukan sesuatu yang baru; namun, upaya untuk menerapkannya Pendidikan karakter masih belum sepenuhnya diterapkan oleh guru dan satuan Pendidikan melalui profil siswa pancasila (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, 2021).

Kurikulum merdeka memiliki profil pelajar pancasila yang membantu mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar (Santoso et al., 2024). Menurut (Prasetyo et al., 2019) pentingnya pembentukan karakter adalah agar peserta didik menjadi warga negara yang baik, karena warga negara yang baik secara tidak langsung menunjang keberlangsungan negara yang bersangkutan. Secara filosofis, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa, pendidikan karakter harus diberikan kepada siswa melalui pembentukan karakter. Program profil siswa pancasila sebagai pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka adalah inovasi yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum sebelumnya (Susilawati & Sarifuddin, 2021; Rusnaini et al., 2021). Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti ingin membahas tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap karakter mandiri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang. Objek

dalam penelitian ini adalah kegiatan implementasi kurikulum merdeka untuk menumbuhkan karakter mandiri siswa sebagai referensi sekolah lain dalam implementasi profil pelajar Pancasila yang tertuang dalam kurikulum merdeka yang saat ini mulai di terapkan di berbagai jenjang sekolah. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, model Miles and Huberman (1994) digunakan untuk menganalisis data, yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Namun, triangulasi teknik dan sumber memastikan keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil PISA, Mendikbud memutuskan untuk membuat kurikulum Merdeka untuk menghasilkan karakter siswa yang mandiri, berpikir kritis, sopan, beradab, dan berakhlak mulia. Menurut konsep belajar merdeka, pendidik juga harus lebih aktif. Menurut konsep ini, pendidik diminta untuk menjadi guru penggerak. Teori pembelajarannya sudah mulai berubah. Sebelumnya, pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi sekarang guru penggerak menggunakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan di luar kelas sebagai cara baru untuk mengajar. Diharapkan siswa ini lebih aktif dalam mempelajari informasi baru (Sugiharto, F.B, Rozhana K.M, 2023).

Sekolah dasar sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka yaitu pada kelas I dan IV seperti di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang pada kurikulum ini peserta didik dituntut untuk aktif belajar sendiri dengan adanya kurikulum baru ini siswa bisa mengembangkan karakter mandiri dalam

proses pembelajaran dikelas dan guru sebagai fasilitator pada siswa. Di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang karakter mandiri diimplementasikan pada saat proses pembelajaran dan saat kegiatan non pembelajaran seperti ekstrakurikuler dan kegiatan sholat dhuha.

Implementasi kurikulum merdeka untuk memperkuat karakter siswa di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang dilakukan saat proses pembelajaran dikelas maupun diluar jam pelajaran diantaranya saat jam pelajaran siswa dituntut untuk belajar secara mandiri guru sebagai fasilitator di dalam kelas dan berusaha memecahan persoalannya sendiri dan saat diluar jam pelajaran siswa berusaha belajar mandiri melalui rasa tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, selaintu penerapan karakter mandiri juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen. Hasil analisis dengan menggunakan teknik triangulasi menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang sudah menerapkan implementasi kurikulum merdeka untuk memperkuat karakter siswa salah satunya yaitu karakter mandiri siswa di sekolah dasar, hasil ini tidak luput dari peran sekolah orang tua maupun guru di sekolah dasar yang bisa berkolaborasi dan saling percaya dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa Kurikulum merdeka berfokus pada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan profil siswa Pancasila. SD Negeri mengimplementasikan profil pelajar Pancasila seperti.

### **Menetapkan Aturan dan Melibatkan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin**

Di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang aturan yang berlaku mencakup dua yaitu aturan sekolah dan aturan kelas. Keduanya memiliki peran yang cukup penting dalam penanaman karakter mandiri dan mendisiplinkan seluruh warga sekolah sehingga terjadi kontinuitas yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Keterlibatan orang tua ini juga dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin dilakukan agar karakter tersebut dikembangkan sehari-hari.

### **Melibatkan Lingkungan Belajar Siswa**

Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu siswa dalam mengembangkan karakternya sejak dini, pengembangan karakter ini sangat penting bagi siswa karena akan membentuk budi pekerti dan karakter baik saling tolong menolong kepada siswa lainnya selain itu berguna dalam kehidupan siswa dijenjang berikutnya,



**Gambar 1. Kegiatan Belajar di Dalam Kelas**

Siswa SD Negeri 1 Landungsari kabupaten Malang menerapkannya pada saat pembelajaran di dalam kelas siswa saling belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan materi maupun tugas dari guru didalam proses berkelompok ini

siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab dengan saling membantu temannya dalam satu kelompok, setelah selesai mengerjakan tugas dilanjutkan dengan presentasi dan tanya jawab Bersama guru untuk membahas materi yang telah dikerjakan dan dibahas



**Gambar 2. Kegiatan Pramuka Siswa**

Kegiatan kepramukaan adalah ekstrakurikuler wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Kepramukaan merupakan kegiatan pendidikan diluar lingkungan sekolah (jam pelajaran) melalui materi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pramuka, diharapkan para siswa yang ikut dalam kegiatan ini bisa lebih peduli, aktif terlibat dalam kegiatan kepramukaan dapat membentuk kepribadian siswa dengan jiwa kepemimpinan yang siap peduli kepada sesama dan berbakti untuk negri dan bangsa.

Siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama saling tolong menolong dan selalu rendah hati. dalam menguatkan karakter siswa Mandiri peserta didik, untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki karakter mandiri bertanggung jawab akan pilihan yang dipilihnya selain itu siswa akan bisa menjadi panutan ataupun contoh siswa lain dalam berbagai kegiatannya di sekolah karena siswa belajar tentang bagaimana cara untuk

bertanggung jawab atas pilihannya dan keputusannya sendiri.



**Gambar 3. Sholat Dhuha**

Sholat dhuha dan duhur berjamaah di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang merupakan salah satu kegiatan penanaman karakter elemen berakhlak mulia dan mandiri selain itu siswa diajarkan bagaimana memiliki sikap positif untuk saling tolong menolong kepada siswa lainnya, selesai sholat dhuha siswa membaca doa dari Juz ama, dan waktu sholat duhur ada tausiah atau ceramah dari imam/guru agar karakter berakhlak mulia siswa tertanam sejak dini.

Fokus Program Profil Pelajar Pancasila adalah untuk meningkatkan hasil belajar seperti kemampuan komputasi, literasi, dan karakter. Setiap mata pelajaran harus memiliki enam dimensi dalam profil siswa Pancasila. Proses belajar mengajar dan kegiatan intrakurikuler biasa dilakukan. Namun, pembelajaran kontekstual tidak selalu digunakan. Selain itu, karena pembelajaran intrakurikuler memiliki target capaian pembelajaran (CP), profil siswa pancasila mungkin tidak terpenuhi sepenuhnya (Galuh et al., 2021). Nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, muatan lokal, budaya sekolah, dan lebih banyak ekstrakurikuler

yang mengacu pada tingkat kognitif, internalisasi, serta pengalaman siswa (Putri, 2013; Sholekah, 2020).

## SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka dalam memperkuat karakter siswa di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang diimplementasikan dan dilaksanakan melalui kegiatan di dalam kelas saat pembelajaran maupun diluar jam Pelajaran dan kerja sama berbagai elemen warga sekolah diantaranya karakter mandiri dan disiplin bisa terwujud melalui penetapan aturan sekolah dan kelas, melibatkan orang tua dalam Pendidikan Karakter Mandiri dan Disiplin, serta mengkondusifkan Lingkungan belajar untuk mengembangkan karakternya sejak dini.

Beberapa kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang seperti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan melalui materi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pramuka, agar siswa dapat lebih peduli dan aktif memiliki jiwa kepemimpinan yang siap peduli kepada sesama dan berbakti untuk negri dan bangsa, serta sholat dhuha dan duhur berjamaah dalam penanaman karakter elemen berakhlak mulia dan mandiri, selain itu kerja sama antar warga sekolah dan berbagai kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan karaktermandiri dan disiplin siswa diera perkembangan globalisasi dan dunia digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, T. D. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Educarion Journal) Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Annisa M.N, Wiliyah A, R. N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167–177.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11–27. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2414>
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138–151.
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primar Edu*, 1(1), 75.
- Mustoip, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms.
- Muthoharoh, M. (2021). Historis Pendidikan Islam serta Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 28(1), 1–14. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.111>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. 4(1), 19–32.
- Putri, N. A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila

- dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Shofia, H., Nurul, S., Adenta, F., Dita, R., P. & Ghina, A., P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, *Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Sugiharto, F.B, Rozhana K.M, S. T. (2023). Pancasila Berbasis Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan*, 2023.
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “Merdeka Mengajar” Platform. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.
- Wicaksono A.A & Sugiharto F.B. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung, 07(1), 6.

